

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap remaja broken home di MTsN 6 HST, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pemaafan SEDANG sebanyak 80,0% menyatakan persepsi tingkat pemaafan tersebut. Sejumlah 18,2% merasa memiliki tingkat pemaafan yang tinggi, sementara hanya 1,8% menyatakan tingkat pemaafannya rendah. Selanjutnya, sebagian besar responden, yaitu 74,5% mempersepsikan tingkat berpikir positif TINGGI, sementara 25,5% merasa berfikir positif pada tingkat sedang. Adapun tingkat kebahagiaan mayoritas responden sebanyak 90,9%, menunjukkan tingkat SEDANG, sedangkan sebagian kecil, yaitu 7,3% menyatakan kebahagiaannya rendah, dan hanya 1,8% yang menyatakan kebahagiaannya tinggi.

Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemaafan terhadap kebahagiaan secara *parsial* dengan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 dan nilai koefisien regresi Pemaafan sebesar 0,708 artinya semakin tinggi tingkat pemaafan maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan remaja. Terdapat pengaruh berfikir positif terhadap kebahagiaan secara *parsial* dengan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 dan nilai koefisien regresi Pemaafan sebesar 0,423 demikian H₀ ditolak dan H_a diterima artinya semakin tinggi tingkat berpikir positif, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan remaja. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan

antara pemaafan dan berfikir positif terhadap kebahagiaan dengan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dengan nilai *F-statistik* sebesar 107,870 artinya variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabilitas tingkat kebahagiaan, serta nilai koefisien determinasi pemaafan dan berfikir positif terhadap kebahagiaan sebesar 80,6%, sedangkan variabilitas sebesar 19,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Dengan demikian, aspek pemaafan dan berpikir positif memiliki peran yang penting dalam membentuk tingkat dan pengaruh terhadap kebahagiaan remaja *broken home* serta memberikan pemahaman dalam melaksanakan upaya pendekatan dan dukungan psikologis di lingkungan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pemaafan, berpikir positif, dan kebahagiaan remaja *broken home* di MTsN 6 Hulu Sungai Tengah, terdapat sejumlah saran untuk instansi dan penelitian berikutnya:

1. Pengembangan Program Pendidikan: Instansi pendidikan, khususnya MTsN 6 Hulu Sungai Tengah, disarankan untuk aktif terlibat dalam pengembangan program pendidikan dengan fokus pada penguatan keterampilan pemaafan dan berfikir positif bagi remaja *broken home*. Hal ini diharapkan dapat membantu para remaja dalam mengelola konflik dan meningkatkan ketahanan diri serta membentuk sikap positif terhadap kehidupan.
2. Penelitian mengenai variabel/faktor lain yang mempengaruhi kebahagiaan:

Peneliti selanjutnya dapat menggali faktor-faktor lain yang berperan dalam memengaruhi tingkat kebahagiaan remaja *broken home* seperti dukungan sosial, keterlibatan sekolah, dan strategi koping dapat menjadi fokus penelitian. Pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor ini dapat membantu menyusun intervensi yang lebih efektif.

3. Intervensi Psikologis: Dalam menghadapi problem emosi remaja broken home agar instansi pendidikan menyediakan intervensi psikologis yang lebih intensif selain layanan konseling guru BK seperti program pendukung, pelatihan guru, dan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan remaja secara holistik.

Melalui penerapan saran-saran ini, diharapkan instansi pendidikan dapat memberikan dukungan lebih efektif bagi kesejahteraan remaja dari latar belakang *broken home*, menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, dan merangsang penelitian lebih lanjut untuk mendalami realitas kompleksitas remaja dalam situasi tersebut.